

Edukasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Pustu Desa Sugiharjo Dusun II Batang Kuis

Education on Exclusive Breastfeeding to Breastfeeding Mothers in the Pustu Sugiharjo Dusun II Village Batang Kuis

Desideria Yosepha Ginting¹ Astri Ulina Saragih^{2*}

^{1,2} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jln Sudirman No. 38, Lubuk Pakam 20512, Indonesia

Abstrak

ASI eksklusif memiliki peran krusial dalam kesehatan ibu dan bayi. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dapat mengurangi risiko kematian anak dan melindungi ibu dari berbagai penyakit, termasuk kanker payudara. Meskipun manfaatnya jelas, tingkat pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih rendah, dengan kurang dari 40% bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Faktor-faktor seperti masalah kesehatan ibu, nyeri payudara, dan stigma sosial saat menyusui di depan umum sering menjadi penghalang. Metode kegiatan ini melalui serangkaian kegiatan edukatif, termasuk ceramah, diskusi dan tanya jawab, yang menekankan pentingnya ASI untuk kesehatan bayi dan ibu. Penyuluhan dihadiri oleh 20 ibu menyusui. Kegiatan dilakukan pada hari jum'at 15 November 2024 selama 1 jam 45 menit. Program ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak ibu untuk menerapkan praktik menyusui yang sehat. Dengan dukungan dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan kesadaran akan manfaat ASI eksklusif dapat meningkat, memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu, bayi, dan keluarga. Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil dari kegiatan ini, Ibu menyusui mendapatkan informasi dan edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan dapat menerapkannya pada 6 bulan pertama kelahiran, khususnya di wilayah Desa Sugiharjo Dusun II Wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo Batang Kuis.

Kata kunci : Edukasi; ASI Eksklusif; Bayi; Ibu Menyusui.

Abstract

Exclusive breastfeeding plays a crucial role in the health of mothers and infants. Providing exclusive breastfeeding for the first six months of an infant's life can reduce the risk of child mortality and protect mothers from various diseases, including breast cancer. Despite its clear benefits, the global rate of exclusive breastfeeding remains low, with less than 40% of infants receiving exclusive breast milk. Factors such as maternal health issues, breast pain, and social stigma around breastfeeding in public often act as barriers. Method this program was implemented through a series of educational activities, including lectures, discussions, and Q&A sessions, emphasizing the importance of breast milk for the health of both mothers and infants. The outreach was attended by 20 breastfeeding mothers and took place on Friday, November 15, 2024, lasting 1 hour and 45 minutes. The program aims to encourage more mothers to adopt healthy breastfeeding practices. With ongoing support and guidance, it is hoped that awareness of the benefits of exclusive breastfeeding will increase, positively impacting the health of mothers, infants, and families. The program also highlights the importance of collaboration among healthcare providers, the government, and the community to create an environment that supports exclusive breastfeeding. As a result of this activity, breastfeeding mothers gained information and education about the importance of exclusive breastfeeding and how to implement it during the first six months after birth, particularly in the Sugiharjo Dusun II, under the jurisdiction of Pustu Desa Sugiharjo Batang Kuis.

Keywords: Education; Exclusive Breastfeeding; Babies; Breastfeeding.

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara, kaya akan protein, laktosa, dan garam organik, serta menjadi sumber nutrisi utama bagi bayi dalam enam bulan pertama kehidupannya. UNICEF, WHO, dan Ikatan Dokter Anak Indonesia menekankan pentingnya ASI, sementara Pemerintah Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, kecuali untuk obat, vitamin, dan mineral [1]. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif, masih banyak bayi yang tidak menerimanya sejak lahir [2].

Secara global, sekitar 48% bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif, mendekati target 50% yang ditetapkan oleh World Health Assembly untuk tahun 2025. Global Breastfeeding Collective menargetkan 70% pada tahun 2030 [3]. Data WHO dari 2016 hingga 2022 menunjukkan bahwa 46% bayi baru lahir mulai menyusui dalam satu jam setelah kelahiran, sementara targetnya adalah 70%. Selain itu, 71% ibu menyusui selama setidaknya satu tahun, tetapi angka ini menurun menjadi 45% saat bayi berusia dua tahun. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya nasional dalam mendukung keberlanjutan pemberian ASI [4].

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat 67,96%, menurun dari 69,7% pada tahun 2021. Cakupan untuk bayi berusia enam bulan mencapai 61,5%, melampaui target 45%. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki persentase tertinggi (80,1%), sementara Papua Barat terendah (10,7%). Sembilan provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022 adalah Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat [5].

Menurut data Badan Pusat Statistik, persentase bayi di Sumatra Utara yang menerima ASI eksklusif adalah 61,98% [6]. Di Kabupaten Deli Serdang, angka tersebut hanya 16%, sedangkan di Kecamatan Batang Kuis mencapai 56% [7]. Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial dan budaya, pengaruh teman sebaya, anggapan bahwa menyusui adalah praktik kuno, faktor psikologis, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, serta meningkatnya iklan susu formula dan informasi yang salah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui KepmenkesRI No. 450/MENKES/SK/IV/2004 mengenai pemberian ASI secara eksklusif [8].

Ibu hamil dan menyusui adalah target utama dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI sering membuat ibu beralih ke susu formula. Padahal, dengan pemahaman yang baik, kebutuhan anak dapat terpenuhi sejak dini untuk mendukung masa depannya [9].

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukannya kegiatan Pengabdian Masyarakat berjudul “Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, Wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis” bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif untuk bayi baru lahir. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Pustu Desa Sugiharjo Batang Kuis, menyajikan materi tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Dengan pendekatan inklusif dan partisipatif, sesi penyuluhan ini juga akan menyediakan ruang untuk diskusi dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan demi mendukung perkembangan kecerdasan bayi.

2. METODE

Bahan

Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *leaflet* yang diberikan kepada 20 orang ibu menyusui untuk memberikan informasi manfaat pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir.

Alat

Alat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah spanduk dan pengeras suara supaya informasi yang mau disampaikan dapat terdengar jelas oleh ibu-ibu yang menyusui.

Prosedur

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari kepada 20 orang ibu menyusui di Wilayah di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, Wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis, dilaksanakan pada 15 November 2024, dari pukul 10.30 hingga 11.50 WIB.

Adapun prosedur yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :

- a. Tahap Pertama
Melakukan Survei Lapangan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Tahap Kedua
Setelah mendapatkan informasi masalah kesehatan yang ada selanjutnya adalah mempersiapkan *leaflet* sebagai media untuk mempermudah peserta untuk memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif.
- c. Tahap Ketiga
Pada Tahap ini kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif melalui laeflet, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bagaimana cara memberikan ASI Eksklusif. Penyampaian materi oleh peneliti berlangsung selama 30 menit, fokus pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan ibu dan anak, terutama bagi ibu hamil, dan ibu menyusui.
- d. Tahap Keempat
Melakukan evaluasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan terkait ASI Eksklusif. Menyampaikan kesimpulan, memberikan saran, dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam kesuksesan acara pengabdian masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan menyusui di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, Wilayah kerja Pustu Desa Sugiharjo, Kec. Batang Kuis.

3. HASIL

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, Wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis pada tanggal 15 November 2024. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini selain pemberian materi dilakukan juga sesi diskusi yaitu sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta untuk mengevaluasi respon peserta terhadap materi yang diberikan, berlangsung selama 1 jam 20 menit. Adapun hasil dari pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik, yaitu sebelum dilakukannya pengabdian Masyarakat ibu belum paham tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap ibu dan bayi serta tentang perlekatan puting saat menyusui, dilihat saat sebelum diberikan materi tentang ASI Eksklusif pemateri memberikan pertanyaan mengenai apa itu ASI Eksklusif hanya satu orang yang menjawab. Namun setelah dilakukannya pengabdian Masyarakat ini ibu sudah paham dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.
2. Ibu memberikan feedback yang baik terhadap materi yang disampaikan, terlihat saat sesi diskusi ada beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan.
3. Adanya perubahan sikap dari peserta pengabdian Masyarakat secara keseluruhan dilihat dari komitmen ibu menyusui bahwa mereka akan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayi mereka.

Berikut ditunjukkan dokumentasi selama pengabdian Masyarakat berlangsung.



Gambar 1. Pemberian materi ASI Eksklusif dan jus kepada peserta pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pemberian souvenir kepada ibu hamil dan menyusui



Gambar 3. Foto bersama Pemateri dan ibu hamil serta menyusui di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, Wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo Kec. Batang Kuis

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam program ini menunjukkan dampak positif pada pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan pentingnya edukasi dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [11]. Dari penelitian lain menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada ibu hamil dan menyusui melalui penyuluhan interaktif meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif hingga 78% dalam kelompok intervensi [12]. Penelitian ini sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian masyarakat, yang menegaskan pentingnya interaksi langsung dalam memberikan informasi dan dukungan kepada ibu menyusui untuk memberika ASI Eksklusif [15]. Begitu juga Riset yang menunjukkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan, seperti suami atau keluarga, menjadi salah satu penghalang utama dalam keberhasilan ASI eksklusif. Hasil pengabdian masyarakat juga menggaris bawahi pentingnya mengedukasi keluarga ibu menyusui untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dimana kendala utama yang ditemukan adalah banyak persepsi ibu bahwa produksi ASI mereka tidak mencukupi [13].

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman yang salah tentang frekuensi menyusui sering menjadi penyebab penurunan produksi ASI [14]. Sehingga edukasi ASI eksklusif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai komposisi ASI, teknik menyusui, dan manfaatnya untuk kesehatan ibu dan bayi. sangat efektif meningkatkan tingkat pengetahuan hingga 85% di kelompok ibu yang menerima pelatihan [16]. Selain itu Edukasi berbasis psikososial terbukti meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 80% ibu merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan edukasi menyusui berbasis kelompok [17].

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo, Kec. Batang Kuis yang dihadiri oleh 20 orang ibu menyusui. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka merasa senang dan memperoleh informasi baru yang bermanfaat. Mengubah perilaku bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan pembiasaan sebagai contoh pengetahuan yang dapat diteruskan ke lingkungan keluarga mereka. Sehingga diharapkan mereka dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka, yang berdampak pada tumbuh kembang bayi yang optimal. Meskipun topik ASI eksklusif sudah banyak didengar, penting untuk terus mengadakan kegiatan seperti ini di masyarakat agar mereka lebih memahami manfaatnya bagi ibu dan bayi, demi menciptakan generasi penerus yang berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ketua LPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah memberikan izin melaksanakan pengabdian masyarakat, serta terima kasih kepada pimpinan di Wilayah Desa Sugiharjo Dusun II, wilayah Kerja Pustu Desa Sugiharjo, Kec. Batang Kuis yang telah mengizinkan serta memfasilitasi selama pengabdian Masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>.
- [2] Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.43>.
- [3] Kementerian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.
- [4] WHO. *World Breastfeeding Week*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>.
- [5] Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin. *Badan Pusat Statistik*.
- [6] Badan Pusat Statistik. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Jenis Kelamin. *Badan Pusat Statistik*. 2023.
- [7] Sibuea, S., Siregar, E. Z., & Nurbaity. (2023). PROFIL ANAK KABUPATEN DELI SERDANG 2023. In *Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Deli Serdang* (Vol. 11, Nomor 1)
- [8] Fera., Marhaeni, H., Sadrak. Edukasi Pentingnya pemeberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*. Vol. 5 No. 2, Mei 2023, Hal. 208-213.
- [9] Zubaida,A.,Immawati.,Dewi, T.K. Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*. Volume 4, Nomor 2, Juni 2024, ISSN : 2807-3469.
- [10] BKKBN, Penyuluhan ASI eksklusif kepada ibu pasca melahirkan. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/23330/intervensi/418915/penyuluhan-asi-eksklusif-kepada-ibu-pasca-melahirkan>. Dipublikasi pada 10 June 2022.
- [11] Dewi R, Kusuma W. Faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia. *J Kesehatan Masyarakat*. 2020;15(2):123–30.
- [12] Setyowati L, Rahayu T, Ningsih S. Efektivitas edukasi interaktif terhadap peningkatan pemberian ASI eksklusif di kelompok ibu menyusui. *J Pendidikan Kesehatan Indonesia*. 2019;7(3):215–22.
- [13] Oktaviani L, Kusuma D. Pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *J Ilmu Kesehatan*. 2020;8(1):45–52.

- [14] Pratiwi A, Rahmawati T, Syahrul F. Hubungan faktor sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Indones J Public Health*. 2021;14(1):77–84.
- [15] World Health Organization. *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development, and health of infants*. Geneva: WHO Press; 2018.
- [16] Kurniawati R, Susanti D, Wulandari T. The impact of breastfeeding education on maternal knowledge and behavior in exclusive breastfeeding practice. *J Matern Child Health*. 2020;5(3):150-158
- [17] Amelia R, Widodo A, Fitriani N. Psychosocial-based breastfeeding education improves maternal confidence in exclusive breastfeeding. *Asian J Perinat Educ*. 2022;11(3):120-126.